

BAB II

TINJAAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Teknik *Mind Map*

Secara harfiah peta pikiran adalah “memetakan” pikiran – pikiran²³. Teknik pencatatan dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an berdasarkan riset tentang cara kerja otak. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk – bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat – pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide – ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide – ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode mencatat tradisioanl karena mengaktifkan kedua belah otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Semua pembelajaran dengan menggunakan tehnik mind map selalu menggunakan warna, dan struktur alamiah berupa radial yang memancar keluar dari gambar sentral. Gambar dan pancaran sudah disediakan guru untuk kemudian dipasangkan oleh siswa sesuai dengan

²³Bobbi Deporter, dan mike Hernacki, *Quantum dan learning di ruang – ruang kelas*. (Bandung : Kaifa, 2000)h.152

pilihan mereka sendiri, sesuai dengan informasi yang mereka miliki dan yang ingin disampaikan.²⁴

Menurut para Ahli, otak manusia terdiri dari 2 belahan, kiri (*left hemisphere*) dan kanan (*right hemisphere*) yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut "**Corpus Callosum**" (Serabut saraf yang melintang, yang menghubungkan kedua belahan otak). Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk berfikir rasional, analitis, berurutan, linier, saintifik, seperti membaca, bahasa, dan berhitung. Sedangkan belahan otak kanan berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Kedua belahan otak tersebut memiliki fungsi, tugas, dan respons berbeda dan harus tumbuh dalam keseimbangan.

Teknik mencatat yang efektif yang disarankan Depoter dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Catat, tulis, susun, yaitu teknik mencatat yang mampu mensinergikan kerja otak kiri dengan otak kanan, sehingga konsentrasi belajar dapat meningkatsepuluh kali lipat. Catat, tulis, susun, menghubungkan apa yang di dengarkan menjadi poin – poin utama dan menuliskan pemikiran dan kesan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Teknik mencatat kedua, pemetaan pikiran yaitu : cara yang paling mudah untuk masuk informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Peta pikiran, menurut Tony Buzan dan Bary Buzan merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir

²⁴Wiranti Rahayu, *Meningkatkan kreatifitas anak usia dini melalui peta pikiran*, diakses dari www.google.co.id 13 April 2008



otak secara teratur karena menggunakan tehnik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci – kunci universal sehingga membuka potensi otak.²⁵

Peta pikiran adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi kedalam kotak – kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel –sel saraf yang bercabang – cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang – cabang pohon. Dari fakta tersebut maka disimpulkan apabila kita juga menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan didalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar akan semakin mudah.

Menurut De Porter (1999), mencatat dapat meningkatkan daya ingat. Pikiran manusia yang menakjubkan dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan seseorang. Memori manusia sangat sempurna. Tujuan mencatat bukan untuk membantu pikiran untuk mengingat karena memori melakukannya secara otomatis. Tetapi membantu seseorang untuk mengingat apa yang tersimpan dalam memori seseorang.

²⁵Wiranti Rahayu, *Meningkatkan kreatifitas anak usia dini melalui peta pikiran*, diakses dari www.google.co.id 13 April 2008

Hal ini sesuai dengan pepatah Arab yang menyatakan bahwa : “
Ilmu itu bagaikan binatang buruan, dan tali pengikatnya adalah tulisan.
Ikatlah binatang buruanmu dengan tali yang kuat “

Sebagian besar orang dapat mengingat dengan baik ketika menuliskannya, tanpa mencatat dan mengulanginya, seseorang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang dibaca atau didengar. Pencatatan yang efektif dapat menghemat waktu dengan membantu seseorang menyimpan informasi secara mudah dan mengingatnya kembali jika di perlukan.²⁶

Anak – anak pada dasarnya adalah kreatif. Mereka memiliki ciri – ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri – ciri individu yang kreatif, misalnya : rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi resiko, bebas dalam berfikir, senang akan hal – hal yang baru, dan sebagainya.

Namun sering dikatakan bahwa begitu anak masuk ke sekolah, kreativitas anak pun semakin menurun. Hal ini sering disebabkan karena pengajaran di TK terlalu menekankan pada cara berfikir secara konvergen, sementara cara berfikir secara divergen kurang dirangsang. Dalam hal ini maka orang tua dan guru perlu memahami kreatifitas yang ada pada diri anak – anak dengan bersikap luwes dan kreatif pula.

²⁶ Bobbi Deporter, *Quantum Learning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung:Kaifa, 1999)h. 146

Mind Map atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatattinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak menoton karena mind map memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belah otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain – lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan.

a. Gambar

Otak memanggil gambar lebih baik dari pada kata, gambar mengaktifkan otak kanan, dan lebih “menempel” di otak. Gambar juga membantu mengurangi jumlah kata yang harus diingat.

b. Asosiasi

Dengan menggunakan panah, garis, dan boks, catatan seluruh otak membantu anak membuat asosiasi antar informasi ini sangat membantu pemahaman dan mengingat kembali.

c. Warna

Warna mengaktifkan otak kanan dan dapat meningkatkan daya ingat sampai 50%

d. Luar biasa

Otak cenderung melupakan informasi yang membosankan dan mengingat informasi yang disajikan secara luar biasa, kreatif, atau dengan

cara lucu. Catatan seluruh otak membuat anak menggunakan gambarberbeda, warna, bentuk dan jenis huruf yang bervariasi untuk membuat fakta jadi menonjol.

e. Gambar Besar

Catatan seluruh kerja otak memberi anak gambaran besar bagaimana seluruh poin saling berhubungan satu sama lain dalam satu halaman.

f. Kata kunci

Kata kunci merupakan kata – kata tertentu yang penting diingat dan bagaikan “jalan tol” bisa cepat sampai ke otak anak. Gunakan hanya kata kunci saat membuat mind map atau catatan seluruh otak untuk memangkas waktu belajar anak sampai 80%.²⁷

Menurut De Porter menyarankan menggunakan pulpen berwarna dalam pembuatan peta pikiran, kiat – kiat membuat mind map menurut De porter ialah :

1. Tulislah gagasan utama di tengah – tengah kertas dan lengkapi dengan lingkaran persegi, atau bentuk lain.
2. Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap – tiap poin kunci dan gunakan pulpen berwarna-warni
3. Tulislah kata kunci pada tiap – tiap cabang
4. kembangkan untuk menambah detail
5. Tambahkan simbol dan ilustrasi

²⁷ Femi Olivia, *5-7 menit asyik mind mapping kreatif*,(Jakarta : PT Gramedia, 2013) hh.
Xx-xxi

6. Gunakan huruf KAPITAL
7. Tulislah gagasan – gagasan penting dengan huruf – huruf lebih besar
8. Hidupkanlah peta pikiran dengan hal – hal yang berhubungan dengan pembuatannya.
9. Bersikaplah kreatif dan berani
10. Gunakan bentuk – bentuk acak untuk menunjukkan point – point atau gagasan

Buatlah peta pikiran secara horizontal untuk memperbesar ruang untuk penambahan gagasan.²⁸

Menurut Iwan Sugiarto perbedaan catatan biasa dengan *Mind Mapping* adalah :

Tabel 2.1

Perbedaan Catatan Biasa dan Teknik Mind Map

Catatan Biasa	Mind Mapping
Hanya berupa Tulisan saja. Hanya dalam satu warna. Memerlukan waktu yang lama untuk meriview. Waktu yang di perlukan untuk belajar lebih lama. Statis	Berupa Tulisan, simbol dan gambar Berwarna – warni Waktu Singkat untuk meriview Waktu yang di perlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif Membuat individu lebih kreatif

Tekhnik Mind map Islami ialah Tekhnik Mind map yang menggunakan Tema islami didalam pembelajaran yang berlangsung, contoh: tema pembelajaran di TK adalah rekreasi, kemudian peneliti

²⁸Deporter,Bobbi, *Quatum Teaching*, mempraktekkan *Quantum learning* di ruang – ruang kelas, (Bandung : penerbit Kaifa,2000)hh. 180-182

mencoba menerangkan kepada anak usia dini, rekreasi kemana? Anak – anak menjawab ke kebun binatang, ada apa saja di kebun binatang yang ciptaan Allah? Kemudian anak – anak saling menjawab satu persatu nama binatang, setelah itu peneliti menyuruh anak – anak untuk menulis di kertas kosong dan menempel binatang sesuai yang diinginkan anak – anak.

Manfaat tehnik Mind Map bagi Anak

- a. Membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan lebih baik didalam mengingat
- b. Meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi
- c. Melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikasi
- d. Melatih inisiatif dan rasa ingin tahu
- e. Meningkatkan kreativitas dan daya cipta
- f. Membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan lebih baik
- g. Membantu mendapatkan atau memunculkan ide atau cerita yang brilian
- h. Meningkatkan kecepatan berfikir dan mandiri
- i. Menghemat waktu sebaik mungkin
- j. Membantu mengembangkan diri serta merangsang pengungkapan pemikiran
- k. Membantu menghadapi ujian dengan mudah dan mendapat nilai bagus
- l. Membantu mengatur pikiran, hobi, dan hidup kita
- m. Melatih koordinasi gerakan tangan dan mata
- n. Mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk bersenang – senang
- o. Membuat tetap fokus pada ide utama maupun semua ide tambahan

- p. Membantu menggunakan kedua belahan otak yang membuat kita ingin terus – menerus belajar.²⁹

2. Keterampilan Berbahasa Lisan Anak

Anak Usia dini adalah 0 – 6 tahun, Usia dini pada anak kadang – kadang di sebut sebagai usia emas atau *golden age*, masa – masa tersebut merupakan masa "Kritis" dimana seorang anak membutuhkan rangsangan – rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya, Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa – masa perkembangan berikutnya. Misalnya : Secara fisiologis anak sudah cukup berkembang dan mampu dilatih berbicara namun demikian rangsangan yang diperoleh dari lingkungan sangat kurang akibatnya anak mengalami kesulitan untuk berbicara. Dan sejumlah ahli psikologi menyatakan bahwa tahun – tahun awal perkembangan dapat dikatakan sebagai dasar pembentuk kepribadian seseorang. Apabila masa ini sudah memperoleh rangsangan yang tepat untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi, maka masa – masa berikutnya tinggal memodifikasi struktur dan fungsi dari kepribadian itu sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai dengan harapan.³⁰

²⁹Femi olivia, *5-7menit asyik mind mapping kreatif*, (Jakarta:PT Gramedia, 2013)h. xi

³⁰Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008) hh. 56-57

Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, anak harus mengerti apa yang dikatakan orang lain. Kalau tidak dapat dimengerti orang lain pembicaraan tidak berhubungan dengan apa yang dikatakan orang lain dan ini akan merusak kontak sosialnya. Pentingnya mengerti apa yang dikatakan orang lain dilukiskan dengan baik dalam kasus anak – anak berbahasa dua yang bahasa utamanya berbeda dengan bahasa teman – teman sepermainannya, karena anak – anak tidak mengerti apa yang dikatakan teman bermainnya, maka ia secara sosial dikucilkan.

Kemampuan mengerti sangat di pengaruhi cara anak mendengarkan apa yang dikatakan kepadanya. Mendengarkan radiodan televisi ternyata sangat membantu karena mendorong anak untuk mendengarkan penuh perhatian. Di samping itu kalau orang berbicara dengan lambat dan jelas kepada anak dengan menggunakan kata – kata yang sekiranya dapat dimengerti, hal ini juga dapat mendorong anak untuk mendengarkan dengan baik, sebaliknya, kalau orang berbicara terlampau cepat dengan menggunakan kata – kata yang sulit, asing dan kalimat majemuk, anak – anak menjadi bingung dan tidak bersemangat karena tidak dapat di mengerti apa yang dibicarakan, ini menghambat mereka untuk mencoba menjadi pendengar yang baik.³¹

Anak Usia dini di taman kanak – kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya

³¹ Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980) h.113

dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi.³²

Menurut Vygotsky menyatakan bahwa : bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan katagori – katagori untuk berfikir.

Pada mulanya pembicaraan anak – anak bersifat egosentris dalam arti ia terutama bicara tentang dirinya sendiri, berkisar pada minat, keluarga dan miliknya. Menjelang akhir masa kanak – kanak mulailah pembicaraan bersifat sosial dan anak berbicara tentang orang lain di samping dirinya. Awal masa kanak – kanak terkenal sebagai masa tukang ngobrol, karena sekali anak – anak dapat berbicara dengan mudah, ia tak putus – putusnya bicara. Sebaliknya ada anak – anak lain yang relatif diam, yang tergolong pendiam.

Ada dua bukti yang dapat menjelaskan mengapa anak – anak sekarang berbicara lebih baik dari pada anak – anak seusianya pada masa lalu, yaitu:

- a. Orang tua masa kini, terutama para ibu lebih banyak berbicara dengan anak – anak karena mereka lebih banyak memiliki waktu luang berhubung keluarga semakin mengecil dan adanya alat – alat rumah yang praktis sehingga tidak memerlukan banyak tenaga manusia, dan juga para ibu mengerti pentingnya memberikan kesempatan berbicara kepada anak-anak dan mendorong mereka melakukannya.

³² Ahmad Susanto, *Psikologi Perkembangan anak usia dini*, (Jakarta : Kencana, 2011)
h.77

- b. Semakin banyak anak berhubungan dengan teman sebayanya, semakin besar dorongan untuk berbicara dan semakin banyak contoh yang harus ditiru.

Menurut teori piaget usia 2-7 tahun disebut Tahap praoperasional, yaitu : pada tahap ini anak mulai mampu menerangkan dunia melalui kata-kata dan gambar. Namun anak belum mampu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan yang memungkinkan anak melakukan secara mental hal-hal yang dahulu dilakukan secara fisik.

Menurut Meyer dan Shane dari berbagai telahannya yang luas tentang pertanyaan anak menyimpulkan bahwa : “ perilaku bertanya biasanya mengikuti model perkembangan kognitif dari piaget. Hal ini mencerminkan logika dari proses berfikir anak. Dalam tahap praoperasional, pertanyaan – pertanyaan anak tentang kausalitas (hubungan sebab - akibat) fisik mencerminkan struktur kognitif yang tidak terdiferensiasi dimana perhatian anak pada motivasi dan tujuan tidak terpisah dari penjelasan kausal, pada saat anak beralih ke tahap pelaksanaan konkret, perilaku bertanya mencerminkan tingkat diferensiasi yang lebih tinggi, pertanyaan – pertanyaan memisahkan kausalitas fisik dari kausalitas psikologis, perilaku bertanya anak pada tahap pelaksanaan konkret pada mulanya berhubungan dengan kausalitas fisik, kemudian beralih kepada berbagai jenis kategori”³³

³³Elizabeth, B Hurlock, *psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980) h. 112

Seorang psikolog Swiis yang bernama “Jean Piaget” (1896-1980) menyatakan bahwa anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan.³⁴

Teori perkembangan menyatakan bahwa anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru, tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan. Terdapat dua hal penting dalam proses penyesuaian diri denga lingkungan, yaitu asimilasi dan akomodasi.³⁵

Pada tahap simbolis anak mulai belajar berfikir abstrak. Ketika anak usia 4-5 tahun pertanyaan “apa itu?” dan “apa ini?” akan berubah menjadi “kenapa?” atau “mengapa?” pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang, atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.³⁶

Masa Anak – anak Awal (Usia 3 – 6tahun). Masa ini sering disebut sebagai masa prasekola, meskipun istilah tersebut saat ini menjadi kurang tepat karna sudah banyak dikembangkan model – model sekolah untuk anak pada usia ini, anak yang berada pada masa ini mulai peduli terhadap kehadiran anak lain, Demikian juga tentang bahasa yang

³⁴Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Indeks, 2008) h.40

³⁵ Ibid, h.42

³⁶ Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2011)h. 76

digunakan, karena dengan bahasa tersebut mereka dapat berkomunikasi dengan teman sepermainan maupun orang dewasa, mereka juga mulai mengembangkan cara meminta dan memperoleh yang diinginkan dengan lebih baik dari sebelumnya, lebih peduli terhadap diri mereka sendiri serta mulai melatih kendali diri.³⁷

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah : faktor hereditas atau keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, dan faktor pembentukan.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak – kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol – simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif.

Bahasa merupakan alat untuk berfikir. Berfikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa lat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengn orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.³⁸

Selama masa awal kanak – kanak, anak –anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar bermain. Hal ini disebabkan karena dua hal, yaitu:

³⁷Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Indeks, 2008) h.14

³⁸Ahmad Susanto, *perkembangan anak usia dini*, (Jakarta:Kencana,2011)h.77

- a. Belajar berbicara merupakan sarana pokok dalam sosialisasi. Anak – anak yang lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebaya akan lebih mudah mengadakan kontak sosial dan lebih mudah diterima sebagai anggota kelompok dari pada anak yang kemampuan berkomunikasi terbatas. Anak – anak yang mengikuti kegiatan prasekolah akan mengalami rintangan baik dalam hal sosial maupun pendidikan kecuali bila ia pandai bicara seperti teman – teman sekelasnya.
- b. Belajar berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Anak – anak yang tidak dapat mengemukakan keinginan dan kebutuhannya atau yang tidak dapat berusaha agar dimengerti orang lain cenderung diperlukan sebagai bayi dan tidak berhasil memperoleh kemandirian yang diinginkan. Kalau anak –anak tidak dapat mengatakan kepada orang tua atau pengasuh bahwa mereka ingin mencoba memotong daging atau menyisir rambut sendiri, orang – orang dewasa akan terus membantu karena ia di anggap kecil untuk dapat melakukannya sendiri ini menghambat anak untuk menjadi percaya diri dan mandiri.

Untuk meningkatkan komunikasi, anak – anak harus menguasai dua tugas pokok yang merupakan unsur penting dalam belajar berbicara seperti telah ditunjukkan dalam bab terdahulu. Pertama mereka harus meningkatkan kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain dan kedua mereka harus meningkatkan kemampuan bicaranya sehingga dapat dimengerti orang lain. Para orang tua dan pengasuh

biasanya lebih menekankan pada belajar berbicara sehingga tugas meningkatkan pengertian secara tidak langsung dilakukan anak sendiri karena adanya keinginan yang kuat untuk berkomunikasi sebagai sarana untuk kegiatan sosial.

Awal masa kanak – kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam belajar berbicara yaitu menambah kosa kata.

Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai sehingga semakin cepat dapat berbicara.³⁹

1. Aspek – aspek perkembangan bahasa anak usia dini
 - a. Kosa kata, seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat.
 - b. Sintaksis (tata bahasa), walaupun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh – contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
 - c. Semantik, semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak – kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata – kata dan kalimat yang tepat.

³⁹Elizabeth B.Hurlock, *psikologi perkembangan*, (Jakarta:Erlangga,1980)h.113

2. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini

Menurut Jamaris, karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu :

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata
- b. Lingkup kosa kata yang dapat di ucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasa-halus)
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

3. Tujuan pengembangan bahasa anak usia dini

- 1). Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya
- 2). Menyelidiki dan mencoba dengan suara – suara, kata – kata dan teks
- 3). Mendengarkan dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama dan sajak – sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik dan irama



- 4). Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman
- 5). Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berfikir jelas, ide – ide, perasaan dan kejadian – kejadian
- 6). Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian
- 7). Merespons terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan
- 8). Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan menunggu giliran dalam percakapan
- 9). Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti dan suara dari kata – kata baru
- 10). Mengatakan kembali cerita – cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita
- 11). Berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar
- 12). Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata – kata
- 13). Menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf–huruf dalam alfabet
- 14). Membaca kata – kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana



- 15). Mengetahui bahwa cetakan itu memiliki arti contoh dalam bahasa inggris membaca dari kiri ke kanan dari atas ke bawah
- 16). Menunjukkan suatu pemahaman dan unsur – unsur buku seperti karakternya urutan kajian, dan pembahasan
- 17). Mencoba menulis untuk berbagai pilihan
- 18). Menulis nama sendiri dan benda – benda lain seperti sebagai label dan kata – kata di bawah gambar dan mulai dari bentuk kalimat sederhana, kadang – kadang menggunakan tanda baca
- 19). Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata – kata sederhana dan mencoba dengan kata – kata yang lebih kompleks
- 20). Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat dikenal.

4. Fungsi bahasa bagi anak usia dini

Menurut Depdiknas (2000), fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah :

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

5. Prinsip pengembangan bahasa untuk anak usia dini

Adapun beberapa prinsip pengembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas (2000), sebagai berikut :

- a. Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat
- b. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak
- c. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas
- d. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya
- e. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan
- f. Guru menguasai pengembangan bahasa
- g. Guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar
- h. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak
- i. Tidak menggunakan huruf satu – satu secara formal.⁴⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Judul : Pengaruh *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Bidang Pengembangan Bahasa Siswa Kelompok B Di TK Islam Terpadu Nurul Hidayah Sampang Tahun Pelajaran 2009/2010

Nama : RR. Dewi Trisna, SP.

Tahun : 2010

Universitas : Institut keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jember

⁴⁰Ahmad Susanto, *perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2012) hh. 79-82

Persamaan : Didalam skripsi ini, peneliti menyimpulkan bahwa sama – sama menggunakan Teknik Mind Map sebagai Teknik untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan juga sebagai kemajuan prestasi siswa.

Perbedaan : Skripsi yang akan peneliti buat, menggunakan teknik mind map islami atau dengan kata lain menggunakan Tema islami. Dan juga skripsi yang akan peneliti buat lebih kepada keterampilan berbahasa lisan untuk lebih memperjelas penelitian yang akan dilakukan.

2. Judul : Penerapan Teknik Mind Map untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Pertiwi kab, Blitar

Nama : Unik Widayati

Fak : Ilmu Pendidikan UM

Tahun : 2010

Persamaan : Di dalam skripsi ini peneliti menyimpulkan bahwa sama – sama menggunakan teknik mind map untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Perbedaan : skripsi yang akan peneliti buat lebih kepada bahasa lisan anak untuk lebih memperjelas bahasa yang akan digunakan anak dan juga skripsi yang peneliti buat dengan menggunakan Teknik Mind Map dengan Tema Islami.

3. Judul : Pengaruh penggunaan metode mind map terhadap kemampuan anak mengarang eksposisi di TK Nurul Hafid 05 Gunung Putri Bogor

Nama : Rizki syaefudin arif

Fak : Ikip Universitas Muhammadiyah

Tahun : 2011

Persamaan : Didalam skripsi ini peneliti menyimpulkan bahwa Sama – sama menggunakan Teknik Mind Map melalui gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini sehingga anak bisa menceritakan maksud dari gambar tersebut.

Perbedaan : Didalam skripsi yang peneliti buat menggunakan Teknik Mind Map dengan Tema islami, didalam gambar mind map ada nilai – nilai keislamannya sehingga anak juga bisa mempelajari nilai – nilai keislaman.

4. Judul : Pengaruh metode inkuri dengan teknik mind map terhadap peningkatan prestasi belajar.

Nama : Rosalia ema diatermera yuniarti

Fak : Keguruan dan ilmu pendidikan UI sebelas maret surakarta

Nim :K5105027

Tahun : 2009

Persamaan : skripsi ini sama - sama difokuskan untuk melihat dan mengetahui hasil dengan menggunakan teknik mind map dalam peningkatan prestasi belajar dan sama – sama menggunakan teknik mind map dalam bentuk gambar.

Perbedaan : Didalam skripsi yang peneliti buat dengan menggunakan Teknik Mind Map tapi dengan menggunakan Tema Islami didalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lisan

anak, sedangkan didalam skripsi ini lebih kepada peningkatan prestasi belajar siswa

5. Judul : Peningkatan keterampilan menulis dan bahasa melalui metode mind map.

Nama : Lidwina Ratih nur miyanti

Fak : Ilmu Pendidikan Universitas semarang

Nim : 1401409176

Tahun : 2013

Persamaan : Sama – sama menggunakan tehnik mind map untuk meningkatkan bahasa.

Perbedaan : skripsi yang peneliti buat hanya untuk anak usia dini dan juga menggunakan Tema Islami didalam proses pembelajaran yang berlangsung.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kembali.⁴¹

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dipertanyakan, hipotesis dimaksud istilah menjadi landasan logis dan pemberi arah kepada proses pengumpulan data serta proses penyelidikan itu sendiri.

Teori sementara yang berfungsi demikian itulah yang disebut hipotesa, secara etimologi hipotesa berarti sesuatu yang masih kurang dari

⁴¹ Sutrisno hadi, *metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Gajah mada university press, 1991) h.16

(hypo) sebuah kesimpulan pendapat (thesis). Dengan kata lain hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan ini belum final dan masih harus di buktikan kebenarannya, hipotesa adalah jawaban dugaan yang di anggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu di uji (dibawah kebenaran). Inilah hipotesis penelitian harus berfikir bahwa hipotesisnya itu dapat di uji, selanjutnya peneliti akan bekerja berdasarkan hipotesis ini. Peneliti mengumpulkan data – data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang di rumuskan dapat naik status menjadi tesis, atau sebaliknya tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti.⁴²

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau belum sempurna. Penggunaan Hipotesis sesungguhnya hanya sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.⁴³

Disini peneliti menggunakan one group pretest-posttest design dimana pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010) h.110

⁴³Muhammad Fauzi, SE. MM, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009) h.127

01 X 02

01 : Nilai Pretest (Sebelum di beri perlakuan)

02 : Nilai Posttest (Setelah di beri Perlakuan)

Mengingat Hipotesis adalah sebagai pedoman didalam penelitian,
maka penulis merumuskan sebagai berikut :

a. Hipotesis alternative (H_a)

Hipotesis alternative dikatakan juga sebagai Hipotesis kerja,
Hipotesis alternative menyatakan adanya hubungan antara variable X dan
variable Y atau adanya perbedaan antara X dan Y. adapun Hipotesisnya
sebagai berikut : “ ada pengaruh tehnik mind map terhadap peningkatan
keterampilan bahasa lisan anak”

b. Hipotesis nihil (H_o)

Hipotesis nol menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya
perbedaan antara dua kelompok variable atau lebih. Adapun rumusan
hipotesisnya sebagai berikut : “tidak adanya pengaruh takhnik mind map
terhadap peningkatan keterampilan bahasa lisan anak”